



PENGARUH MANAJEMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD NEGERI 1103 MARENU PADANG LAWAS SUMATERA UTARA

Muhammad Saif Tanjung¹, Achmad², Taqwatul Ulyah³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhammadsaiftjg@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of principal supervision on teacher performance in Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara. This research uses descriptive quantitative approaches and methods. This study uses Simple Random Sampling where the study population is 40 teachers from a total of 60 teachers. The main data collection technique uses a questionnaire distributed to 40 teachers. Interview techniques and document studies were conducted to support the results of questionnaire data. Interviewees in this research are to the Principal and teacher. The results found in this study are that there is an influence between Principal Supervision and teacher performance in Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara. Based on processing data from SPSS Vers.23 calculation results, t test statistic testing, the results of the Tcount value of 4,385 and Ttable of 2,024. With the testing criteria if Tcount > Ttable, then H₀ is rejected H₁ is accepted. So that there is sufficient influence between Principal Supervision on teacher performance in Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara. In the calculation of the coefficient of determination is known the effect of Principal Supervision with teacher performance of 33.6%. While the remaining 66.4% is influenced by other factors not examined. From the results of these calculations there is a sufficient influence between Principal Supervision with the performance of teachers in Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara.

Keyword : Principal Supervision, Teacher Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana sampel penelitian ini berjumlah 40 guru dari total keseluruhan berjumlah 60 guru.. Teknik wawancara dan studi dokumen dilakukan untuk mendukung hasil data angket. Narasumber dalam wawancara pada penelitian ini yaitu kepada Kepala Sekolah dan Guru. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara. Berdasarkan pengolahan data hasil perhitungan SPSS Vers.23, pengujian statistik uji T, hasil nilai Thitung sebesar 4,385 dan Ttabel sebesar 2,024. Dengan kriteria pengujian jika Thitung > Ttabel, maka H₀ ditolak H₁ di terima. Sehingga terdapat pengaruh yang cukup antara pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara. Pada perhitungan koefisien determinasi diketahui pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 33,6%. Sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan tersebut maka terdapat pengaruh yang cukup antara pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru di Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pada sistem pendidikan, figur seorang guru adalah komponen utama diantara komponen lainnya. Guru adalah salah satu komponen sumber daya manusia yang bersama komponen lainnya harus bersinergi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang jauh lebih baik.¹ Guru sangat menentukan ukuran maju atau mundurnya kualitas pendidikan pada suatu Negara, karena guru berperan langsung dalam proses pendidikan di sekolah yaitu tugas utama guru ialah memberikan pengajaran pada kegiatan belajar mengajar yang merupakan proses inti dari Pendidikan. Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen “Guru dalam pendidikan adalah tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”.² Peran guru sangatlah luas, fleksibel sesuai dengan keadaan dan situasi serta kompleks. Guru yang professional ialah yang mampu menjalankan perannya dengan sangat baik sesuai kebutuhan yang ada pada sekolah. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, kreasi dan sebagainya. Guru adalah seseorang yang tindakan dan kebiasaannya akan ditiru, karena ucapan guru akan dipercaya oleh peserta didiknya. Guru memiliki peran dominan dalam pendidikan. Tugas utama seorang guru ialah mengajar dan mendidik peserta didik untuk mengubah pola pikirnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Guru merupakan alat utama dalam pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tertuang pada UU No 20 Tahun 2003 yaitu “ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁴ . Peran guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sebab guru yang memegang kendali terhadap kualitas pembelajaran selama proses pendidikan berlangsung. Pada proses kegiatan pembelajaran, guru berinteraksi secara langsung dengan sasaran pendidikan yaitu siswa. Guru memberikan secara eksklusif ilmu pengetahuan dan keterampilan. Guru melaksanakan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa, dan juga memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dan juga siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar tersebut dalam kehidupan masyarakat. Tugas seorang guru professional adalah berusaha menjadikan peserta didiknya mendapatkan perkembangan diri pada tiap waktunya, perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan perkembangan psikomotorik (keterampilan) pada tiap muridnya. Mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru professional adalah guru yang: 1)

memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya. 2) menguasai empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pribadi, pedagogic, dan sosial. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas profesional seorang guru adalah hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah. Guru yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya selama proses pendidikan berlangsung di sekolah. Kinerja guru dikatakan baik jika ia mampu melaksanakan seluruh tugas pokoknya, seperti menyampaikan materi pelajaran dan menguasainya, membuat rencana pokok pembelajaran (RPP), membuat silabus, mengumpulkan bahan ajar, komitmen dengan sekolah dan tugasnya, disiplin, menjadi panutan bagi siswanya, jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya. Kinerja guru adalah kunci penting berhasil tercapainya tujuan pendidikan. Jika kinerja guru baik maka hasilnya akan baik, begitupun sebaliknya. Kinerja guru yang optimal adalah harapan utama semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, walaupun pada fakta lapangan menunjukkan belum semua guru yang kinerjanya optimal. Untuk mengukur kinerja guru diperlukan standar sebagai acuan perbandingan antara apa yang telah tercapai dengan apa yang diharapkan. Upaya pemerintah dalam hal ini adalah membuat standar kinerja guru sebagai bahan acuan untuk menilai keefektifan dan efisiennya kinerja guru pada kenyataannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kinerja Guru yang harus dimiliki seorang guru yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial, (4) Profesional. Keempat kompetensi tersebut berkaitan dengan kinerja guru, maka untuk memiliki kinerja yang baik maka guru harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi pedagogic adalah kompetensi tentang ilmu pengetahuan yang dimiliki guru dan berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Diawali dari cara seorang guru tersebut membuat tahapan-tahapan pembelajaran, menguasai teori pembelajaran, menggunakan dan menentukan metode pembelajaran dengan tepat, menggunakan media pembelajaran dengan efektif dan efisien, dan melakukan evaluasi setiap harinya. Hasil belajar siswa nanti sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam proses belajar mengajarnya di kelas. Guru yang cakap dan kreatif tentunya akan memberikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu menentukan target atau tujuannya. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap dan watak yang ditunjukkan oleh guru terhadap murid, teman sejawatnya, orang tua ataupun kepala sekolah. Tentunya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mumpuni seperti dewasa, rajin, pandai mengolah emosi, berakhlak mulia, serta mampu memberikan teladan bagi muridnya. Guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas, sehingga guru mampu membimbing muridnya untuk memahami bidang yang dipelajarinya serta mampu mencapai dan memenuhi standar kompetensi siswa yang telah ditetapkan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru melakukan kegiatan sosial, berinteraksi dengan murid, orang tua murid, dengan pendidik, dengan tenaga kependidikan, kepala sekolah serta masyarakat sekitar. Jika keempat kompetensi telah dipenuhi oleh seorang guru maka kinerja yang ditunjukkan juga akan baik, guru akan melakukan tugasnya secara maksimal, walaupun ada pendukung lainnya selain keempat kompetensi. Aspek pendukung

selain keempat potensi sebagai tolak ukur kinerja guru ialah kemampuan guru dalam memotivasi diri untuk menuntaskan pekerjaan dengan baik serta memotivasi diri untuk selalu melakukan perbaikan, perkembangan, serta inovasi dari waktu ke waktu. Kinerja guru merupakan bentuk nyata dari kompetensi guru serta kemampuannya untuk selalu melakukan evaluasi serta inovasi untuk mengerjakan tugas secara baik. Hakikatnya, kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kualitas diri nya dan kompetensi yang dimiliki guru dalam bidang yang digelutinya. Namun, masih banyak guru yang motivasi mengajarnya rendah akibat kurangnya penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah, komite sekolah bahkan murid atau kecilnya tunjangan guru terutama guru honorer. Selain kompetensi dan motivasi tinggi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang kinerjanya ialah berkaitan dengan kesejahteraan guru. Penghasilan guru masih sangatlah minim untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya apalagi untuk membeli buku sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuannya. Akibatnya, seorang guru tidak maksimal dalam mendidik, disamping kecilnya pendapatan, kurangnya wawasan yang dimiliki oleh guru juga berdampak pada peserta didiknya. Pemerintah memang masih terus berupaya meningkatkan kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan profesi guru (TPG) terhadap guru yang berstatus PNS, ada juga tunjangan sertifikasi namun berdasarkan data dari kemendikbud masih ada 719.354 guru bukan PNS yang belum sertifikasi artinya masih mengandalkan gaji pokok dari sekolah yang dibilang masih sangat rendah. Di Indonesia masih banyak guru yang belum memenuhi kriteria keempat kompetensi yang ditetapkan pemerintah. Menurut data kemendikbud pada desember tahun 2019 baru 50% guru yang telah mendapatkan sertifikasi dan masih ada 50% guru yang belum memenuhi kompetensi kerja dan sertifikasi keahlian, artinya secara administratif guru belum mencapai nilai kinerja yang tinggi tanpa adanya aspek pendukung sertifikat kompetensi. Secara garis besar, guru di Indonesia sebagian besar belum termasuk guru profesional. Penyebab belum meratanya sertifikasi diantaranya adalah anggaran dana yang belum memadai, penyusunan portofolio yang sulit khususnya yang dialami oleh guru di daerah terpencil, dan masih banyak guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik. Masalah lainnya, masih banyak guru kurang kreatif dalam membuat alat atau media pembelajaran yang berpengaruh terhadap rendahnya kefahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Guru kurang variatif dalam menggunakan metode pengajaran yang diberikan, rata-rata guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan sebuah materi lalu memberi tugas tanpa dilakukan adanya pendalaman materi dengan cara diskusi. Pada kenyataannya, masalah demikian dapat diatasi melalui campur tangan banyak pihak. Pemerintah dan kepala sekolah harusnya berkolaborasi, bersinergi, bekerjasama untuk mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada guru terutama berkaitan dengan kinerja guru. Pemerintah telah membuat kebijakan manajemen berbasis sekolah. Artinya kendali sekolah ada pada tangan kepala sekolah untuk melakukan inovasi sesuai dengan potensi dan kekurangan yang dimiliki sekolah masing-masing. Oleh sebab itu, peran kepala sekolah dalam menunjang kualitas kinerja guru sangatlah diperlukan. Kepala sekolah sebagai pemimpin, memiliki dedikasi tinggi dan tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas bawahannya, yaitu guru dan peserta didik. Peran kepala sekolah sangat besar dan berpengaruh untuk

meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Salah satu fungsi utama kepala sekolah adalah supervisor yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya.⁵ Program supervisi akademik akan terus mengevaluasi dan mampu meningkatkan kinerja guru jika dilakukan secara konsisten dan serius oleh kepala sekolah. Guru akan merasa termotivasi jika dilakukan pengawasan yang ketat dan akan meningkatkan kualitas dirinya secara bertahap. Salah satu lembaga pendidikan yang nampaknya belum optimal dalam memenuhi kinerja yang diharapkan adalah Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara. Kinerja guru di SMPN 09 belum mencapai keoptimalan dalam pelaksanaannya. Contoh, masih banyak guru yang meniru RPP orang lain, kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran dalam proses KBM masih monoton dengan metode ceramah sehingga tidak terlalu memperhatikan dan mengutamakan keaktifan peserta didiknya, masih ada beberapa guru yang belum mendapatkan sertifikat pendidik sebagai pendidik profesional. Honor untuk guru honorer yang ada di SMPN 09 juga masih terbilang rendah, serta pelatihan dan pembinaan yang melibatkan guru untuk peningkatan kinerja masih jarang dilakukan.

METODE

Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶ Untuk mendapatkan data informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dibutuhkan suatu metode atau cara yang sesuai dengan pendekatan penelitian dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana masalah pengumpulan data mengacu pada data empiris yakni dengan data dan fakta yang diperoleh di lapangan selama kegiatan penelitian dikembangkan. Pendekatan dan metode kuantitatif ini untuk menganalisa dan menjelaskan data-data yang berupa angka. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.⁵⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara yang berjumlah 60 orang. 2. Sampel Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).⁵⁸ Peneliti menggunakan Simple Random

2. Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, sebab setiap guru pada populasi yang terkait dengan variabel penelitian ini memiliki peluang yang sama dan bersifat homogen sehingga diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam Dalam melaksanakan penelitian, untuk memperoleh keakuratan data ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: kuisisioner/angket dan studi dokumen. Berikut penjelasannya: 1. Kuisisioner/angket Kuisisioner/angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁹ Angket ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan supervisi kepala

sekolah dan kinerjanya guru. Data hasil dari angket digunakan untuk menggambarkan tingkat kinerja guru dan supervisi kepala sekolah. Angket ini diberikan kepada guru SMPN 09 Kota Cirebon. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosialpopulasi itu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 dari jumlah populasi 60 orang guru.

3. Studi dokumen dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁶¹ Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dan mempelajari dokumen untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian. Data yang akan dikumpulkan teknik dokumentasi meliputi: profil sekolah, data guru, silabus, RPP, dan program tahunan/semesteran. Data dari hasil dokumentasi tidak digunakan sebagai judgment hasil penelitian.

4. Uji Validitas Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁶³
$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$
 Keterangan: r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
n : Jumlah sampel $\sum x$: Jumlah skor perbutir $\sum y$: Jumlah skor seluruh butir $\sum x^2$: Jumlah skor kuadrat perbutir $\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat seluruh butir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi dokumen, Di SD Negeri 1103 Marenu Padang Lawas Sumatera Utara memiliki tenaga pendidik sebanyak 52 guru yaitu 38 Guru Tetap/PNS dan 14 Guru Tidak Tetap, pendidikan terakhir guru berlatar belakang bidang pendidikan atau keguruan yang memiliki kualifikasi akademik S2 dan SI, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar guru-guru memiliki kemampuan dalam dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, serta mampudan mudah untuk diberikan bimbingan, pembinaan dan arahan dari kepalasekolah sehingga kinerja guru menjadi baik Kegiatan Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terdiri dari 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tahap pertama yaitu Perencanaan, dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran sekitar bulan Juli yaitu merancang program supervisi dengan melibatkan beberapa guru senior dan jabatannya lebih tinggi dari guru lainnya sebagai tim supervisi untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Kepala sekolah bertugas untuk mensupervisi tim supervisor. Perencanaan ini dilaksanakan untuk merumuskan kegiatan supervisi. Langkah langkah untuk melakukan supervisi tercantum pada program seperti tujuan, sasaran, waktu, instrumen supervisi dan rencana kegiatan. Kepala sekolah dan tim supervisor merumuskannya secara bersama-sama. Setelah program supervisi ditetapkan, kepala sekolah menginformasikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada seluruh guru. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan, supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan supervisi dilakukan 2 kali dalam satu tahun, 1 kali pada tiap

semester dan dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan kunjungan kelas atau observasi kelas dengan membawa instrumen supervisi yang telah dirancang pada tahap perencanaan supervisi. Tim supervisor juga memeriksa kelengkapan administrasi guru yakni RPP. Dalam pelaksanaan supervisi, tim supervisor memiliki catatan yang akan diberikan kepada kepala sekolah yang nantinya digunakan untuk proses tindak lanjut Tahap terakhir supervisi, yaitu Tindak Lanjut berupa kegiatan yang dilaksanakan untuk menindak lanjuti hasil supervisi. Kegiatan tindak lanjut diawali dengan melaksanakan penyampaian hasil supervisi serta langkah selanjutnya mengevaluasi apa yang kurang atau menjadi masalah guru selama pembelajaran. Kepala sekolah mengatur jadwal dengan guru untuk pelaksanaan dialog secara langsung. Kegiatan tindak lanjut lainnya yaitu penataran/pelatihan dan pembinaan bagi guru yang membutuhkan. Tindak lanjut ini dilaksanakan agar pada proses supervisi selanjutnya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga dalam jangka waktu yang panjang kinerja guru semakin baik Hasil Analisis Data Variabel Y

Kinerja Guru

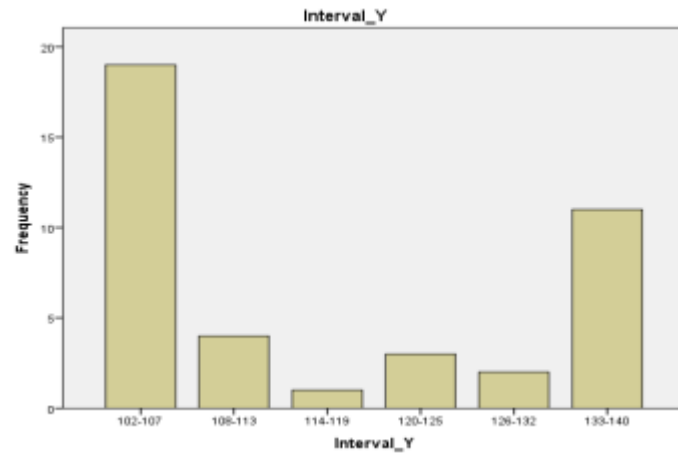
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59-63	5	13.2	13.2	13.2
64-68	5	13.2	13.2	26.3
69-73	10	26.3	26.3	52.6
74-78	9	23.7	23.7	76.3
79-83	3	7.9	7.9	84.2
84-88	6	15.8	15.8	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 23, 2020

Berdasarkan data distribusi di atas dapat digambarkan distribusi frekuensi variabel

Y sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Data Distribusi Frekuensi Variabel Y



Sumber: Hasil olah data SPSS ver 23, 2020

a) Mean, Median, Modus

Tabel 4.3 Hasil Mean, Median, Modus Variabel Y

Statistics		
Kinerja Guru		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		116.65
Median		109.00
Mode		104
Std. Deviation		14.455
Range		38
Minimum		102
Maximum		140
Sum		4666

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 23, 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata rata dari variabel Kinerja guru adalah 116,65, nilai tengah 109,00, nilai yang sering muncul adalah 104, serta standar deviasi sebesar 14,455. Untuk menentukan tinggi rendahnya kinerja guru dapat dilakukan dengan cara berikut.

Perhitungan nilai rata-rata (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) Nilai rata-rata ideal (Mi) = 116,65 Standar deviasi ideal (Sdi) = 14,455. Adapun Batasan-batasan kategori kecenderungan sebagai berikut:

- 1) Rendah = $X < Mi - Sdi$
 $= X 116,65 - 14,455$
 $= X < 102,195$
- 2) Sedang = $Mi - Sdi < X < Mi + Sdi$
 $= 102,195 < X < 116,65 + 14,455$
 $= 102,195 < X < 131,105$
- 3) Tinggi = $X > Mi + Sdi$

$$= X > 131,105$$

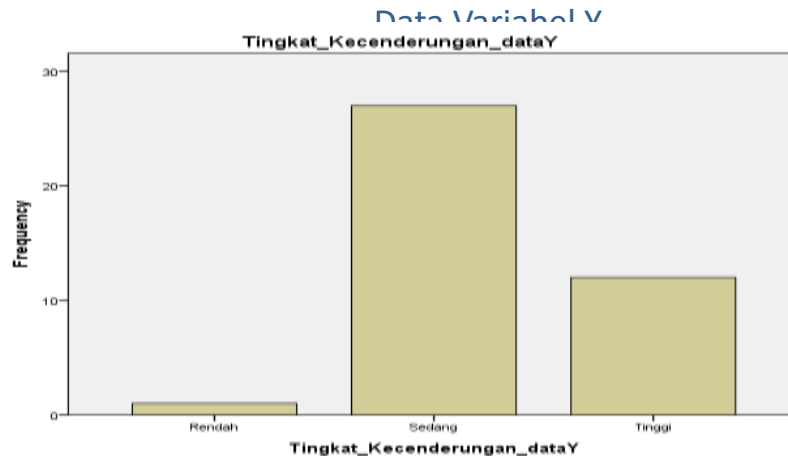
Tabel 4.4 Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel Y
Kinerja Guru

Tingkat Kecenderungan Data				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	2.5	2.5	2.5
Sedang	27	67.5	67.5	70.0
Tinggi	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data SPSS ver 23, 2020

Berdasarkan tingkat kecenderungan data di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Kategori Kecenderungan



Sumber: Hasil olah data SPSS Ver 23, 2020

Berdasarkan diagram, dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel Y yang termasuk kedalam katagori rendah sebanyak 1 orang (2,5%), kategori sedang sebanyak 27 orang (67,5%), dan katagori tinggi sebanyak 12 orang (30%). Berdasarkan perolehan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y berada pada katagori sedang. Hal ini bermakna

bahwa secara umum guru berpresepsi bahwa kinerja guru belum optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa Kinerja guru yang belum optimal, berdasarkan data variabel kinerja guru memiliki kecenderungan yang termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang tersebut dapat diartikan bahwa kinerja guru dalam hal administratif sudah cukup baik, namun secara teknis saat pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang perlu diperbaiki. Sama halnya dengan aspek Kinerja Guru, aspek Supervisi oleh kepala sekolah juga belum optimal, berdasarkan data variabel supervisi kepala sekolah yang termasuk dalam kategori sedang, supervisi kepala sekolah memiliki nilai rata-rata data yang cukup signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi telah terlaksana dengan cukup baik. Namun, dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tidak melaksanakan secara langsung melainkan melalui delegasi tim supervisi yang terdiri dari guru senior sebab kendala waktu. Kepala sekolah hanya memberikan bimbingan serta arahan kepada guru. Pengaruh yang signifikan dan bersifat positif dari Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi product moment yaitu 0.336 atau 33,6% artinya berada pada tingkat yang sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah secara efektif, karena semakin intensif dan efektif kegiatan supervisi kepala sekolah, maka akan semakin baik kinerja guru.

REFERENCES

- Afifah, Nur Masruroh dan Jumroh Latief. *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Donomulyo Kulon Progo*, sumber: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Januari 2024, pukul 09:18 WIB).
- Agustina, Erni Suwartin. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, , sumber: <http://ejournal.upi.edu/> diakses pada tanggal 18 Mei 2021, pukul 20:56 WIB).
- Annisyahmai. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, sumber: [http://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3201/](http://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3201) diakses pada tanggal 1 Juni 2024, pukul 15:35 WIB).
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group. 2018.
- Brotosedjati, Soebagyo. *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukaharjo*, sumber: <http://jurnaldikbud.kemendikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/84/81/> diakses pada tanggal 13 Januari 2024, pukul 09:39 WIB)
- Darmawati, dkk. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*. sumber: <http://ojs.unida.ac.id/index.php/JGS/article/download/294/> diakses pada tanggal 20 Juni 2024, pukul 09:05 WIB
- Effendi, Amin. *Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Melalui Manajemen Kepala Sekolah*. sumber: <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/peningkatan-kinerja-guru-sekolah-dasar-melalui-manajemen-kepala-sekolah/> diakses pada tanggal 15 Februari 2024, pukul 13:00 WIB
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama: 2012.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2014.
- Kadir, Abdul dkk. *Pengaruh Ability, Motivasi dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Redaksi PT Riau Pos Intermedia Pekanbaru*, sumber: <http://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/> diakses pada tanggal 5 Februari 2024, pukul 21:20 WIB

